

---

---

## Pengimplementasian Nilai Pancasila pada Siswa SD Guna Meningkatkan Sikap Patriotisme Cinta tanah Air

Auliadi<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia*

E-mail: <sup>1</sup> [auliadi2302@upi.edu](mailto:auliadi2302@upi.edu), <sup>2</sup> [dinieanggraenidewi@upi.edu](mailto:dinieanggraenidewi@upi.edu),

### Abstrak

Pendidikan pancasila sangatlah penting bagi seluruh bangsa Indonesia, khususnya generasi muda saat ini. Pendidikan Pancasila juga merupakan upaya untuk menanamkan bagaimana seseorang harus memiliki kecintaan terhadap negara Indonesia yang tinggi. Sebagai bangsa yang memiliki sejarah Panjang dalam mencapai negara Indonesia merdeka maka bangsa harus memiliki rasa cinta pada tanah air, patriotisme dan nasionalisme. Seiring perkembangan zaman dan juga teknologi rasa cinta pada tanah air semakin berkurang karena maraknya budaya asing yang mempengaruhi bangsa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kepustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengimplementasian Pendidikan Pancasila bagi anak Sekolah Dasar (SD) agar tumbuh rasa cinta terhadap tanah air dan juga sikap patriotisme. Jika pancasila sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka jiwa patriotisme dan juga cinta tanah air akan muncul dengan sendirinya. Upaya penguatan dalam membentuk generasi muda yang cinta tanah air mungkin dapat dilakukan pada anak Sekolah Dasar yang masih murni dan juga agar mereka lebih mengenal dan mencintai negaranya.

**Kata Kunci:** patriotisme, cinta tanah air, pendidikan pancasila.

### Abstract

*one Pancasila education is very important for all Indonesian people, especially the young generation today. Pancasila education is also an effort to instill how one must have a high love for the Indonesian state. As a nation that has a long history of achieving an independent Indonesia, the nation must have a sense of love for the homeland, patriotism and nationalism. Along with the times and technology, the love for the homeland is decreasing due to the rise of foreign cultures that affect the Indonesian nation. The method used in this research is library method.*

*The purpose of this study is to understand how the implementation of Pancasila Education for elementary school children (SD) in order to grow a sense of love for the homeland and also an attitude of patriotism. If Pancasila has been applied in everyday life, the spirit of patriotism and love for the homeland will emerge by itself. Efforts to strengthen in forming a young generation who love their homeland may be possible for elementary school children who are still pure and also so that they know and love their country better.*

**Keywords:** *patriotism, love for the homeland, Pancasila education.*

## Pendahuluan

Pada dasarnya setiap anak akan merasakan dimana mereka akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan keadaan lingkungannya. Setiap anak juga memiliki kecerdasan masing-masing yang tentunya berbeda-beda. Sekolah merupakan tempat dimana mereka meraih dan mengembangkan kemampuan berfikir mereka. Sekolah merupakan rumah kedua bagi mereka untuk membentuk keperibadian dan juga kemampuan mereka dalam berfikir. Di sekolah anak pasti diajarkan oleh guru sebagai penunjang keberhasilan. Namun selain guru, orang tua juga merupakan faktor penunjang keberhasilan sang anak dalam mengembangkan fikiran dan juga pengetahuan yang mereka miliki.

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Pancasila pastinya memiliki serangkaian nilai yang terkandung di dalamnya diantaranya yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima nilai tersebut merupakan satu nilai kesatuan yang sangat utuh dimana di dalamnya mengacu dalam tujuan yang satu. (Asmaroini, n.d.) Dimana Pancasila merupakan hasil kesepakatan bapak pendiri bangsa Indonesia. Di zaman sekarang ini, Pancasila sangatlah penting untuk menumbuhkan kesadaran generasi muda untuk memiliki jiwa patriotisme dan juga cinta tanah air. Implementasi Pancasila sebagai dasar negara memberikan pengertian bahwa sebuah negara tercinta yaitu negara Indonesia merupakan negara Pancasila. (Kewarganegaraan et al., 2021) Dengan adanya Pancasila diharapkan mampu untuk menyaring budaya asing yang masuk dan mengubah pola pikir warga negara Indonesia khususnya kaum milenial. Tidak dapat kita pungkiri bahwa maraknya budaya asing yang masuk kedalam masyarakat membuat generasi muda berubah dalam pola pikir. Budaya asing yang masuk akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif pada bangsa Indonesia yang masih labil.

Pancasila sangatlah diperlukan untuk menjaga sebuah eksistensi kepribadian bangsa Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan generasi muda mulai dari anak Sekolah Dasar untuk memiliki jiwa patriotisme dan juga cinta tanah

air. Walaupun budaya asing sudah memasuki negara Indonesia, apabila generasi muda memiliki pendirian yang kuat tidak akan terpengaruh dan mengubah kepribadian jika mereka sudah memiliki prinsip dalam hidupnya. Dengan berlandaskan Pancasila generasi muda khususnya siswa Sekolah Dasar mampu untuk menyaring budaya asing yang masuk. Berbagai permasalahan yang timbul dikarenakan berubahnya pola pikir warga negara Indonesia sendiri. Pendidikan Pancasila merupakan proses dimana guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki jiwa patriotisme dan juga cinta terhadap tanah air. Pendidikan Pancasila juga harus dipupuk sejak dini, karena jika dipupuk sejak dini akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa di masa yang akan datang. Pendidikan Pancasila pada siswa SD dapat menjadi bekal untuk siswa itu menghadapi suatu Globalisasi. (I. N. Pancasila & Kehidupan, 2021)

Membentuk generasi muda yang memiliki jiwa patriotisme, nasionalisme dan juga cinta tanah air merupakan salah satu tanggung jawab semua pendidik yang berada pada setiap jenjang pendidikan seperti yang tertera dalam UU No. 20 tahun 2003. Nilai patriotisme juga sangat bermanfaat untuk mengarahkan dan membentuk pribadi manusia yang cinta tanah air, rela berkorban dan semangat memajukan negara Indonesia. (Metamorfosa et al., 2021)

Secara khusus untuk membentuk generasi muda yang memiliki jiwa patriotisme di bebaskan pada guru pendidikan kewarganegaraan dan Pancasila, untuk membentuk generasi yang cinta terhadap tanah air. Generasi yang memiliki jiwa patriotisme dimanapun berada akan selalu teguh pendirian dan selalu mencintai terhadap tanah airnya. Generasi yang besar merupakan generasi yang mampu menghargai para pejuang dengan cara memakmurkan tanah airnya. Dengan begitu jika generasi muda memiliki jiwa patriotisme yang tinggi, maka akan tertanam pada dirinya untuk selalu rela berkorban demi bangsa Indonesia. Mereka bisa saja mengorbankan segala-galanya untuk kemakmuran dan kejayaan tanah airnya.

Hilangnya jiwa patriotisme membuat seseorang tidak peduli terhadap sesama warga

negara. Pada zaman sekarang adanya Globalisasi memiliki pengaruh yang sangat besar dan memunculkan keberagaman baru. Negara Indonesia yang di dalamnya memiliki keberagaman Bahasa dan budaya harus dapat dipastikan untuk tidak tersaingi oleh budaya luar. Tanah air yang kaya terhadap kepeualuannya, menurut Konvensi Perserikatan Bangsa- Bangsa Tentang Hukum Laut (United Nations Convention on the Law of the Sea atau UNCLOS), bahwa “negara kepulauan” didefinisikan “suatu negara yang memiliki lebih dari satu kepulauan”. (Hukum et al., 2018)

Globalisasi dapat memberikan keberagaman baru bagi bangsa Indonesia. Globalisasi akan mempengaruhi jiwa patriotism dan nasionalisme. Nilai Pancasila merupakan jati diri bangsa yang harusnya melekat pada diri pribadi bangsa Indonesia. Budaya asing yang ada sesungguhnya sangat bertolak belakang dengan nilai Pancasila yang ada. Pada zaman sekarang ini mereka generasi muda lebih memilih budaya asing karna asumsi mereka bahwa budaya asing lebih kekinian, padahal budaya asinglah yang akan melunturkan jiwa nasionalisme yang ada diri pribadi masing-masing. Tidak hanya itu, budaya asing juga membuat generasi muda tidak peduli dengan kondisi negara Indonesia.

(Apriliani & Dewi, 2021). Salah satu dampak negative yang berasal dari Globalisasi yaitu hilangnya kesadaran sikap nasionalisme, mereka beranggapan bahwa nilai-nilai Pancasila sudah asing bagi mereka, selain itu arus globalisasi membuat mereka jadi lupa terhadap perjuangan para pahlawan. (Pkn & Sman, 2017) Mereka tidak mampu untuk menciptakan rasa solidaritas karena mereka hanya memikirkan kepentingann dirinya sendiri, hal ini sangat mempengaruhi kepribadiannya kelak. Oleh karena itu sangat penting untuk dapat memberikan pengetahuan tentang pancasila terhadap anak SD guna menumbuhkan rasa cinta dan juga jiwa patriotisme terhadap negara Indonesia.

Untuk membentuk peserta didik yang memiliki jiwa patriotisme perlu diajarkan sejak dini melalui Pendidikan sekolah dasar. Sekolah merupakan tempat para peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila yang dapat

membangun sikap patriotisme pada peserta didik untuk mnecintai negara Indonesia. Patriotisme sama halnya dengan bela negara. Bela negara merupakan sikap serta tindakan yang dilandasi dengan cintan tanah air, yang mana seseorang yang memiliki rasa bela negara mampu mengorbankan harta dan benda untuk negara Indonesia. Mereka akan rela dan sangat meyakini bahwa Pancasila sebagai ideologi negara, setiap ancaman dan tantangan akan mereka lewati mesti harus mempertaruhkan nyawa mereka. baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan Negara, keutuhan wilayah, yuridiksi nasional dan nilai – nilai luhur Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945. (Belakang & Pasai, 2011).

Nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Patriotisme juga merupakan sebuah bagian sepanjang hayat untuk menjaga kedaulatan negara republik Indonesia. Siswa Sekolah Dasar perlu untuk mendapatkan bimbingan dan arahan oleh guru di sekolah. Dengan bantuan guru dan juga dukungan anak dapat mengembangkan pemikirannya untuk selalu cinta terhadap negara Indonesia. Pendidikan pancasila ini sangat diperlukan sebagai wadah pokok untuk mengamalkan segala kandungan dan juga isi dari pokok pancasila. Pendidikan pancasila merupakan sebagai usaha dalam mempersiapkan peserta didik khususnya anak Sekolah Dasar untuk dapat mengembangkan kecintaan dalam dirinya untuk negara Indonesia dan dapat rela berkorban demi bangsa Indonesia.

Untuk menciptakan peserta didik yang cinta terhadap negara, maka peran guru harus bisa untuk menekankan pada pengenalan jati diri setiap warga negara dengan menanamkan semangat nasionalisme dan juga patriotisme. Pendidikan pancasila memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan warga negara yang memiliki pengetahuan dalam pengimplementasian pancasila dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian Pancasila bukanlah imitasi dari ideologi negara lain, tetapi mencerminkan nilai amanat penderitaan rakyat dan kejayaan leluhur

bangsa. Keampuhan Pancasila sebagai ideologi tergantung pada kesadaran, pemahaman dan pengamalan para pendukungnya. (Bermasyarakat et al., 2017).

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Metode studi Pustaka merupakan salah satu metode dalam penelitian, metode ini menelaah sumber-sumber kepustakaan yang bersumber dari buku atau jurnal-jurnal ilmiah yang terkait nilai nasionalisme dan patriotisme. Kemudian data yang diperoleh dianalisis secara induktif sesuai dengan permasalahan yang terkait dengan nilai patriotisme dan cinta tanah air dalam pendidikan pancasila.

### Hasil dan Pembahasan

Pendidikan pancasila merupakan pendidikan dimana kepribadian diri untuk menjadi warga negara yang memiliki jiwa cinta tanah air dan berjiwa patriotisme didalami. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk diimplementasikan. Baik dalam kehidupan pribadi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan bangsa negara. (I. N. Pancasila & Era, 2021). Karena masuknya budaya asing membuat generasi muda tidak sejalan dengan apa yang diharapkan oleh negara. Upaya untuk menegakan jiwa-jiwa yang memiliki sikap patriotisme perlu dilakukan. Salah satunya dalam pendidikan pancasila, guru harus menekankan pada siswa Sekolah Dasar untuk dapat memiliki semangat dan cita-cita untuk menjadikan negara ini menjadi negara yang utuh dan juga maju. Pada dasarnya patriotisme memiliki kepercayaan faktual dimana terkandung eksistensi bahwa negara memiliki kepentingan moral dalam membangun generasi yang memiliki jiwa patriotisme, karena itu merupakan bentuk loyalitas yang harus dipenuhi.

Patriotisme merupakan sebuah sikap seseorang berupa tindakan dalam mengorbankan diri untuk negara Indonesia. Paham patriotisme merupakan sebuah kejiwaan yang mempertaruhkan kesetiannya secara total

hanya untuk negara Indonesia. Seseorang yang memiliki jiwa patriotisme pastinya sudah mengimplementasikan nilai Pancasila pada kehidupannya. (Samidi, 2020). Salah satu upaya yang dilakukan untuk melahirkan peserta didik Sekolah Dasar melalui pendidikan pancasila. Terdapat di dalamnya nilai-nilai pancasila yang begitu penting. Pancasila adalah sebuah dasar negara Indonesia. Pancasila terdiri dari 5 sila yang hakikatnya merupakan sistem filsafat. Nilai-nilai pancasila diantaranya :

#### 1. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Terdapat beberapa agama yang ada di Indonesia yaitu islam, kristen, katolik, hindu, budha, khonghucu. Dalam aspek keagamaan kita harus saling memiliki sikap toleransi satu sama lain sehingga tidak menimbulkan kakacauan. Toleransi ini sangat diperlukan, toleransi merupakan sebuah upaya untuk menyatukan persatuan bangsa Indonesia yang berbeda-beda suku, bangsa, Bahasa dan juga ras.

#### 2. Nilai Kemanusiaan Yang adil dan Beradab.

Dimana manusia harus mempunyai sifat adil terhadap orang lain, dan tidak membedakan satu sama lainnya. Selain harus memiliki sifat adil manusia juga harus memiliki adab yang baik. Setiap manusia harus adil terhadap sesama walaupun berbeda ras, budaya dan juga suku.

#### 3. Nilai Persatuan Indonesia.

Persatuan Indonesia merupakan persatuan bangsa. Walaupun bangsa Indonesia terdiri dari beberapa suku, ras, agama yang berbeda, namun persatuan haruslah ada. Pada dasarnya Indonesia tidak dapat berdiri sendiri. Harus ada persatuan dan kesatuan terhadap masing-masing untuk mewujudkan Indonesia merdeka.

Apabila bangsa Indonesia terpengaruh arus globalisasi dan terpecah maka negara Indonesia akan roboh. Persatuan bangsa harus selalu dijaga. Lambang dari negara Indonesia yaitu "Bhinneka Tunggal Ika" yang mana di dalamnya mengandung makna bahwa persatuan sangatlah penting. Jika persatuan terpecah belah maka Indonesia tidak akan kokoh. (M. N. Pancasila & Penerapannya, 2020).

#### 4. Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan.

Indonesia dipimpin oleh demokrasi, demokrasi adalah tatanan hidup bersama. Oleh karena itu masyarakat harus bersama dalam sistem kehidupan. Indonesia harus dipimpin oleh pemimpin yang bertanggung jawab. Pemimpin yang bertanggung jawab akan menciptakan kerukunan serta ketentraman dalam pemerintahan. Warga negara Indonesia juga harus bijaksana dan dapat berfikir dewasa bagaimana dapat bersama dalam berbagai karakter yang berbeda-beda.

#### 5. Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Nilai keadilan ini berarti warga negara Indonesia berhak mendapatkan keadilan yang seadil-adilnya. Keadilan ini baik dari segi hukum, sosial budaya, ekonomi dan juga politik. Pastinya keadilan ini sangat berpengaruh terhadap rasa cinta terhadap negara Indonesia. Jika pemimpin adil dalam bertindak maka warga negara Indonesia juga akan merasa adil.

Pada nilai-nilai Pancasila diatas, harus terdapat korelasi antar pemimpin dan juga warga untuk menciptakan jiwa patriotisme dan bela negara terhadap warga negara Indonesia. Kelima nilai-nilai Pancasila di atas harus terselenggarakan dengan baik dan sesuai aturan yang berlaku. Guru dapat mengajarkan kepada siswa Sekolah Dasar untuk menerapkan kelima nilai-nilai Pancasila di atas. Sekolah merupakan rumah kedua yang paling bisa memberikan pengaruh yang tinggi kepada anak terhadap perkembangan dan kepribadiannya. Disini peran seorang guru sangat penting guna menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang baik. Pada nilai Pancasila pertama yang berbunyi ketuhanan yang maha Esa. Guru harus mengajarkan kepada siswa Sekolah Dasar untuk selalu taar beragama, menjalankan kewajibannya sebagai siswa yang beragama, toleransi antar teman dan sodara yang berbeda agama dengan siswa tersebut. Jika toleransi telah diterapkan pada siswa Sekolah Dasar, maka akan timbulah rasa persatuan walaupun berbeda agama. Toleransi suatu rasa dimana seseorang dapat memberikan perlakuan yang selaras dan tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Baik itu moral, hukum dan juga politik. Toleransi lebih merujuk pada perilaku yang menghargai satu dengan yang

lainnya. (Jurnal & Sejarah, 1950). Karena itu juga siswa SD tidak akan membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Maka jiwa cinta negara akan timbul walaupun di sekelilingnya terdapat banyak perbedaan. Selain itu mereka akan tumbuh sikap patriotisme walaupun mereka sama-sama membangun negara Indonesia dengan agama yang berbeda-beda. Dalam hal ini guru sangat penting untuk menjelaskan bagaimana eksistensi nilai Pancasila ke satu hubungannya dengan cinta tanah air dan juga patriotisme.

Pada nilai sila kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Pada nilai ke dua ini guru juga harus bisa untuk bersikap adil terhadap siswa Sekolah Dasar. Selain itu guru harus menjelaskan kepada siswa bagaimana menjadi manusia yang adil dan beradab. Bawasannya, pada zaman sekarang ini, banyak siswa yang pintar namun mereka tidak beradab. Bahkan kepada guru mereka tidak memiliki sopan santun dan juga sikap hormat. Hal ini menjadi suatu beban bagi guru untuk membentuk siswa yang beradab. Jika siswa Sekolah Dasar sudah bisa menerapkan adab dalam kehidupannya maka siswa tersebut akan hormat terhadap guru dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Pada saat guru menjelaskan bagaimana sikap patriotisme yang harus diikuti oleh siswa, jika siswa itu beradab maka akan mendengarkan dan mengikuti apa yang harus dilakukannya sebagai warga negara kelak.

Pada nilai Pancasila ketiga yaitu persatuan Indonesia. Guru dapat mengajarkan pada siswa arti dari persatuan. Walaupun siswa berbeda ras, suku, adat istiadat guru harus dapat menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan diantara siswa satu dengan siswa lainnya. Jika rasa persatuan sudah tertanam mereka tidak akan merasa bahwa adat, ras atau suku merupakan pembeda diantara mereka. Selain itu sikap guru tidak boleh membeda-bedakan antara murid satu dengan yang lainnya. Jika rasa persatuan sudah tertanam pada siswa maka rasa cinta pada tanah air akan muncul dengan sendirinya dengan persatuan antar satu dengan yang lainnya.

Pada nilai Pancasila ke empat yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam perusyawaratan perwakilan, di dalamnya pada makna Pancasila

ke empat guru dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa kelak mereka harus menjadi pemimpin yang bijak dalam menjalankan amanahnya. Kelak jika mereka menjadi pemimpin guru tanamkan kepada siswa agar mereka menjadi pemimpin yang amanah terhadap segala yang telah diberikan. Oleh karena itu siswa juga akan mengerti bagaimana pemimpin yang amanah dan bijak untuk menciptakan Indonesia mereka. Jika mereka sudah amanah maka akan timbul jiwa patriotisme yang membuat mereka akan mampu untuk menjadi warga yang merelakan hartanya demi Indonesia merdeka.

Pada nilai Pancasila kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Guru dapat memberikan pengetahuan serta wawasan agar mereka menjadi pemimpin yang adil bagi seluruh rakyatnya. Guru juga harus memberikan contoh salah satunya yaitu guru harus adil dan tidak berat sebelah terhadap siswa yang ia ajari. Jika mereka mengerti makna dari adil mereka kelak akan bisa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa sudah mengerti bagaimana menjadi pemimpin yang adil, pastinya mereka tidak akan membedakan antara rakyat yang miskin dan juga kaya. Mereka juga tidak akan bersikap sewenang-wenang jika mereka mengetahui bagaimana pemimpin yang adil bagi rakyatnya. Cinta tanah air pastinya tidak membedakan bagaimana warga yang satu dengan yang lainnya. Jika pemimpin adil terhadap rakyatnya, tidak membedakan yang satu dengan yang lainnya maka akan tercipta kedamaian dan keadilan sehingga rasa persatuan akan muncul untuk menciptakan Indonesia yang makmur dan sejahtera.

Dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan sikap patriotisme harus dikembangkan sejak dini. Jika sejak dini sudah memiliki rasa cinta terhadap negara Indonesia, terhadap budaya apabila terdapat negara yang masuk tidak akan tergoyahkan dan tetap pendirian. Generasi muda sekarang sudah terdoktrin terhadap budaya asing yang masuk. Untuk mengubah pola pikir mereka untuk mencintai negara Indonesia cukup memerlukan perjuangan. Berbeda jika anak sudah ditanami rasa cinta terhadap tanah air dan sikap rela berkorban terhadap negara. Peran guru sangat

penting untuk mewujudkannya. Oleh karenanya, pengimplementasian nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan guna membangun masyarakat era globalisasi tetap berada dalam nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Semakin banyak masyarakat yang dapat mengimplementasikan nilai Pancasila semakin banyak pula bangsa yang dapat menjadi benteng negara Indonesia dalam globalisasi yang berkembang. (I. N. Pancasila et al., 2021)

### **Simpulan**

Dalam membangun generasi muda yang memiliki sikap patriotisme dan cinta tanah air tidaklah mudah. Peran guru sangat penting bagi terciptanya siswa Sekolah Dasar yang cinta tanah air dan patriotisme. Pendidikan Pancasila salah satunya dapat mengembangkan pengetahuan siswa Sekolah Dasar untuk dapat menambah wawasan bagaimana menjadi warga negara Indonesia yang memiliki rasa cinta tanah air dan memiliki jiwa patriotisme yang tinggi. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tentunya sangat mempengaruhi kepribadian siswa Sekolah Dasar apabila mereka dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, dengan pendidikan nilai-nilai Pancasila siswa Sekolah Dasar dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari guna menjadi warga negara yang cinta tanah air dan memiliki jiwa patriotisme yang kelak mereka suatu saat akan menjadi pemimpin yang bisa mengorbankan harta dan nyawanya demi negara Indonesia. Tidak hanya itu, pemahaman yang mereka terima dari sekolah tentang nilai-nilai Pancasila menjadi ilmu yang mendasar dimana suatu saat kelak mereka menjadi pemimpin akan adil, tanggung jawab, rela berkorban dan memiliki jiwa patriotisme. Oleh karena itu diperlukan generasi yang mampu mengubah pola pikir bangsa Indonesia yang masih belum peduli dengan negara Indonesia, karna nilai-nilai Pancasila perlu diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. (Di et al., 2021)

### **Daftar Pustaka**

Apriliani, S. L., & Dewi, D. A. (2021).  
Menyingkap Perkembangan

- Pengimplementasian Pancasila dari Masa ke Masa. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 3(1), 21–30.
- Asmaroini, A. P. (n.d.). *Implementasi nilai-nilai pancasila bagi siswa di era globalisasi*. 440–450.
- Belakang, A. L., & Pasai, S. (2011). *IMPLEMENTASI BELA NEGARA UNTUK*. 1(1), 18–31.
- Bermasyarakat, K., Bernegara, B. D. A. N., & Asatawa, I. P. A. R. I. (2017). *Pancasila sebagai ideologi dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara*.
- Di, K., Derasnya, T., & Globalisasi, A. (2021). *Universitas muhammadiyah enrekang*. 3.
- Hukum, J., Soepandji, K. W., Farid, M., Bidang, D., & Imu, S. D. (2018). *Konsep bela negara dalam perspektif ketahanan nasional*. 48(3), 436–456.
- Jurnal, H., & Sejarah, P. (1950). *Murdiyah Winarti Mengembangkan Nilai Nasionalisme, Petriotisme, dan Toleransi melalui Enrichment dalam Pembelajaran Sejarah tentang Peranan Yogyakarta selama Revolusi Kemerdekaan*. 1(1), 13–22.
- Kewarganegaraan, J., Handayani, P. A., Dewi, D. A., & Indonesia, U. P. (2021). *Implementasi pancasila sebagai dasar negara*. 5(1), 6–12.
- Metamorfosa, J., Malikussaleh, U., & Patriotisme, N. (2021). *P-ISSN 2338-0306 ANALISIS NILAI PATRIOTISME NOVEL 693 KM JEJAK GERILYA SUDIRMAN KARYA AYI JUFRIDAR*. 9(2), 188–206.
- Pancasila, I. N., & Era, D. (2021). *Universitas muhammadiyah enrekang*. 3.
- Pancasila, I. N., Era, D. I., Arum, N., Nur, S., & Dewi, D. A. (2021). *Universitas muhammadiyah enrekang*. 3.
- Pancasila, I. N., & Kehidupan, D. (2021). *De Cive : 1(4)*, 1–7.
- Pancasila, M. N., & Penerapannya, D. A. N. (2020). *No Title*. 15.
- Pkn, P., & Sman, D. I. (2017). *Academy Of Education Journal. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 8 No. 2 Juli 2017*. 8(2), 174–199.
- Samidi, R. (2020). *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*. 5(1), 30–39.

### Profil Penulis

Auliadi adalah nama penulis pada jurnal ini. Penulis beragama islam. Lahir pada tanggal 23 Juni 2002, di Bandung Provinsi Jawa Barat. Penulis merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara, dari pasangan Yadi setiadi rohman dan Yuliawati. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 22 Bandung pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2015 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 22 Bandung. setelah tamat penulis melanjutkannya ke SMA Negeri 14 Bandung dan tamat pada tahun 2021. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus UPI cibiru.